

Optimalisasi Berbagai Media untuk Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi

Gina Rahmani^{1*}, Pavita Keyla Hayfa², Dinda Kamilah³, Akila Zika Al Amani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

e-mail : ¹gina.rahmani@mhs.unj.ac.id, ²pavita_1205622032@mhs.unj.ac.id,

³dinda.kamilah@mhs.unj.ac.id, ⁴akila.zika.al@mhs.unj.ac.id

Abstrak: Kurikulum Merdeka mengamanatkan agar pembelajaran di sekolah dapat mempertimbangkan kekayaan lokal tiap daerah di Indonesia dan kecenderungan belajar peserta didik. Bahasa Arab menjadi unsur terpenting yang berkontribusi besar dalam pembangunan nasional, hal ini menjadi tantangan lembaga dan tenaga pendidik untuk kreatif dalam mengoptimalkan berbagai media yang secara masif tersedia baik digital maupun non digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang mengungkapkan fenomema pemanfaatan berbagai media digital untuk mengembangkan buku ajar dan e-learning untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan mengungkapkan bahwa untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi maka pendidik penting memahami dan menguasai berbagai unsur platform digital dan non digital agar mampu menciptakan media pembelajaran yang menghasilkan visual, audio dan audio visual dalam bentuk buku ajar dan e-learning dan juga di samping itu bagaimana mengimplementasikannya dalam metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dengan kecenderungan kinestetik.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Daring

Abstract

The Merdeka Curriculum mandates that learning in schools takes into account students' learning tendencies and the local wisdom of each region in Indonesia. Arabic is the most important element that contributes greatly to national development in Indonesia. The use of e-learning makes it easier to implement differentiated learning. This research uses qualitative research with a phenomenological method which reveals the phenomenon of using e-learning in implementing differentiated Arabic language learning. The findings reveal that to implement differentiated learning, it is important for educators to understand and master various elements of digital platforms in the form of e-learning and non-digital in order to be able to create learning media that produce visual, audio and audio-visual media and also how to implement them with learning methods that facilitate students with kinesthetic tendencies.

Keywords: Arabic Learning; Differentiated Learning; Merdeka Curriculum; E-learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam rangka percepatan mengentaskan anak bangsanya dari keterlambatan literasi baik berhitung maupun membaca (Putrawangsa and Hasanah, 2022). Hal ini tercermin dari salah satu program unggulan kementerian pendidikan, kebudayaan, silet dan teknologi (Kemenristekdikti) yaitu program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) melalui platform guru penggerak yang menyerukan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Faiz et al., 2022) yang mana dalam pembelajarannya memanfaatkan berbagai model dan media yang mengintegrasikannya ke dalam teknologi pembelajaran (Hasanah et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memandang setiap individu adalah aktor yang hebat dan memiliki kemampuan, karena pada prinsipnya setiap individu yang terlahir di dunia telah dianugerahi bekal instrument berpikir yang sempurna (Faiz et al., 2022).

Para ahli psikologi berusaha mengungkap misteri tersebut dengan mengelompokkan potensi-potensi (Hasanah et al., 2022) kecerdasan, gaya belajar dan kecenderungan berpikir individu (Anggraeny and Dewi, 2023; Khristiani et al., 2021) yang akhirnya mengantarkan individu pada jalurnya yang sesuai dan memberikan andil pembangunan peradaban umat manusia ((Hasanah et al., 2022).

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan memiliki wilayah yang luas yang dihuni oleh berbagai ragam suku bangsa, ragam budaya dan bahasa (Hasanah et al., 2022). Bahasa Arab merupakan bagian dari unsur terpenting dalam kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Arab tidak hanya berperan untuk menjadikan bangsa Indonesia memiliki budaya bangsa Indonesia yang Islam yang mayoritasnya beragama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tetapi sebagai bahasa pergaulan dengan negara-negara berpenutur Arab di Timur Tengah, bahasa untuk perkeonomian, bahasa wisata, dan lain-lain (Khambali et al., 2023). Melalui kurikulum merdeka, pemerintah mengharapkan kehadiran berbagai produk kurikulum, buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerahnya masing-masing berdasarkan kekhasannya. Seperti misalnya wisata halal Lombok maka membutuhkan kurikulum bahasa Arab yang menjadikan peserta didik mampu berbahasa Arab untuk tujuan wisata, atau mungkin di Sekolah kepolisian maka membutuhkan kurikulum bahasa Arab yang menjadikan peserta didik mampu berbahasa Arab untuk tujuan keamanan masyarakat.

Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan setiap individu menemukan jati dirinya yang sempurna melalui cara-cara yang disukainya atau melalui cara-cara kearifan lokal yang mungkin masih tersembunyi. Artinya tidak memaksakan pembelajar mengikuti metode tertentu namun di mata pembelajar justru bikin stres dan frustrasi (Khristiani et al., 2021). Oleh karena itu pendidik harus senantiasa memperbarui materi, mengusahakan berbagai model, metode dan strategi, menyediakan berbagai media serta mengusahakan membuat lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan kelas (Faiz et al., 2022; Khristiani et al., 2021; Ruhimat and Darmawan, 2020) agar peserta didik belajar dengan nyaman dan menyenangkan (Faigawati et al., 2023).

Dewasa ini, hampir seluruh sendi kehidupan dibantu oleh teknologi termasuk dalam kegiatan pembelajaran (Gil Alina, 2015). Pada abad 21 terjadi pergeseran dari sistem pendidikan tradisional face to face ke sistem pendidikan berbasis online atau e-learning, (Al-Kindi et al., 2017; Harun, 2020; Yaumi, 2018), bahkan pembelajaran yang

menggunakan sistem online dianggap bergengsi (Yaumi, 2018). E-learning menjadikan pembelajaran dan praktik pendidikan berpusat pada siswa, menawarkan metode pembelajaran baru yang lebih fleksibel (Al-Kindi et al., 2017; Djordjevic and Blagojevic, 2017). Kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang masif yang berupa munculnya berbagai platform online yang memiliki fitur-fitur menarik dan mudah digunakan diharapkan mampu menjawab tantangan ini. Media teknologi dan informasi tidak hanya menampilkan berbagai informasi mutakhir tetapi juga menawarkan kepada setiap individu untuk mampu mengeksploitasinya untuk berbagai kebutuhan termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dengan demikian mampu menciptakan materi yang dinamis yaitu materi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca, berpikir dan belajar mandiri (Smaldino et al., 2019).

Namun pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih dikatakan gagal (Zurqoni et al., 2020). Indikator kegagalan dapat dilihat dari definisi bahasa itu sendiri yaitu "bunyi-bunyi yang dipakai oleh suatu bangsa yang mengekspresikan tujuan tertentu" (Taufiq, 2016). Artinya pembelajaran bahasa dikatakan berhasil jika pembelajar mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan membaur dengan penuturnya baik secara lisan yaitu mendengar dan berbicara maupun tertulis membaca dan menulis. Menurut Sofyan, secara umum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menggunakan metode tradisional yang target belajarnya adalah mampu memahami kitab suci dan kitab-kitab keagamaan (Sofyan, 2020) konsekuensinya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode terjemah dan tata bahasa (Khambali, 2018). Tentu saja ini sangat disayangkan karena pembelajaran bahasa menjadi parsial dan akibatnya hasil belajar tidak mampu mengantarkan pembelajar membaur dengan dunia internasional.

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak namun masih sedikit yang menuliskan tentang pengembangan produk yang menjadi alternatif model atau metode pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Tulisan Jehana Ermy Jamaluddin dkk. (Jamaluddin et al., 2022) hanya berfokus pada pemanfaatan LMS untuk pembelajaran berdiferensiasi, Faigawati dkk (Faigawati et al., 2023) juga Faiz dkk (Faiz et al., 2022). memberikan deskripsi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi namun tidak spesifik menunjukkan bagaimana media itu diproduksi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan pentingnya lembaga atau pendidik untuk mengembangkan unsur-unsur pembelajaran khususnya pada pengembangan bahan ajar yang memberikan berbagai kesempatan belajar sesuai dengan kecenderungan peserta didik juga disamping itu menampilkan bagaimana berbagai media baik media berupa visual, audio dan atau audio visual, yang dikemas dalam buku ajar cetak dan dalam pembelajaran online. untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berdiferensiasi dan meningkatkan literasi bahasa Arab sesuai dengan target pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang memberikan gambaran mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis dokumen dan kepustakaan, dengan sumber data diperoleh dari dokumen institusi pendidikan yang mengatur kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Di samping itu peneliti juga merupakan bagian dari sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menentukan makna suatu fenomena dari pandangan partisipan. Salah satu elemen kunci pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati perilaku dengan melibatkan diri dalam aktivitas mereka

(Creswell, n.d.), Terkait ini bahkan Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan media yang memberikan kesempatan belajar dengan berbagai model kecenderungan belajar maka diperlukan media berupa buku ajar terintegrasi LMS yang di dalamnya memungkinkan dapat diakses dengan materi yang berisikan berbagai media baik audio, visual, audio visual dan kinestetik. Untuk membuat media tersebut, dibutuhkan beberapa software untuk membuat beberapa media pembelajaran, mengintegrasikan media tersebut dalam bentuk buku ajar dan e-learning dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Software untuk Menciptakan Berbagai Media Pembelajaran

1. Software untuk membuat media visual

Photoshop, Adobe Illustrator, corel draw, dan lain-lain. Dengan software ini memungkinkan kita tidak hanya layout dan mempercantik tampilan bahan ajar namun menghimpun berbagai jenis bahan ajar yang dapat diakses peserta didik yang menghasilkan berbagai out-put tertentu apakah teks, gambar, video, audio, dan lain-lain sehingga menghasilkan bahan ajar bahasa Arab yang tidak hanya menampilkan instruksi untuk mengekspresikan empat ketrampilan tetapi juga informasi-informasi lainnya yang dianggap penting dan membantu memahami materi dengan mudah baik berupa link ke materi otentik maupun informasi singkat. Untuk menyematkan bahan ajar berupa audio dan audio visual pada buku ajar dapat menggunakan bantuan barcode atau QR code dengan membuatnya terlebih dahulu melalui aplikasi berbasis website di <https://www.the-qrcode-generator.com/> dan atau aplikasi lainnya.

2. Software untuk membuat media audio

Dalam suatu bahan ajar yang membutuhkan audio maka dapat dilakukan dengan cara mengupload audio yang kita miliki melalui alat perekam. Alat perekam bisa melalui aplikasi di handphone atau recorder suara secara khusus lalu menguploadnya ke youtube audio atau ke <https://www.tunestotube.com/> atau pada cloud seperti one drive atau google drive. Sekiranya kita menginginkan suara natif speaker dalam materi ajar maka dapat menggunakan platform online seperti <https://voicemaker.in/> atau <https://www.naturalreaders.com/online/> dan lain-lain dengan terlebih dahulu menyiapkan teksnya lalu mengkonversi teks tersebut menjadi audio dengan pilihan audio pengkonversi berbahasa Arab. Audio yang diupload pada youtube atau cloud lainnya akan menghasilkan alamat URL yang bermanfaat untuk disematkan pada LMS dan atau buku ajar dengan bantuan Barcode atau QR Code.

3. Software untuk membuat media audio visual atau video

Dalam suatu bahan ajar yang membutuhkan audio-visual atau video maka dapat dilakukan dengan cara mengupload video yang kita miliki melalui alat perekam video menguploadnya ke youtube atau cloud seperti One Drive atau Google Drive. Alat perekam

video dapat berupa kamera atau handphone untuk mengambil video di lingkungan disekitar dan juga dapat berupa perekam srceenvideo yang mengambil video pada device seperti laptop, komputer, tablet dan lain-lain. Alat perekam screenvideo dapat menggunakan software bawaan dari device dengan menekan Windows+Alt+R atau Windows+Shift+S atau dan atau menggunakan software eksternal seperti Camtasia, Bandicam, Active Presenter, dan lain-lain. Video yang disimpan pada platform berbasis web akan menghasilkan alamat URL yang bermanfaat untuk disematkan pada LMS dan atau buku ajar dengan bantuan Barcode atau QR code.

4. Perangkat tambahan

Barcode atau QR code disematkan pada buku ajar yang berfungsi untuk mengakses materi berupa audio dan video dan atau link penting lainnya. Untuk dapat mengakses Barcode atau QR Code yang tersemat pada buku ajar maka perlu device seperti handphone android yang di dalamnya terinstall aplikasi Barcode atau QR Code scanner. Barcode atau QR Code scanner diinstal pada device yang digunakan untuk mengakses berbagai materi online baik berupa video, audio, pdf dan quiz online secara langsung.



QR & Barcode

Scanner

Gamma Play

Contains ads

Buku Ajar atau Modul dan E-Learning sebagai Media

Berbagai tools di atas diarahkan untuk membuat produk bagaian-bagian bahan ajar yang saling terhubung dan terpadu, keterpaduan tersebut membentuk materi ajar yang utuh yang mengarah pada capaian pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat dituangkan ke buku ajar dan atau e-learning.

1. Buku ajar

Buku ajar didesain pada device seperti laptop atau komputer yang menggunakan software desain grafis seperti photoshop, coreldraw, adobe after affect dan lain-lain dapat diatur menggunakan ukuran kertas A4 atau Qwarto agar memungkinkan dapat menampilkan materi, ilustrasi dan latihan yang pas pada satu atau dua lembar. Pada buku ajar minimal menampilkan mukadimah, daftar isi, tata cara penggunaan buku, isi, daftar pustaka dan lembar jawaban yang terpisah pada buku khusus untuk pengajar atau lembar jawaban yang sudah terkelola. Setelah seluruh materi yang diharapkan dapat mengantarkan peserta didik mencapai target pembelajaran tersebut tersusun dalam lembaran-lembaran grafis, selanjutnya dicetak dengan mesin percetakan modern menggunakan kertas HVS atau art carton dengan ketebalan 80-120 gram. Bahan ajar yang dicetak ini dan menjadi media buku ajar atau yang menjadi pegangan peserta didik dan pengajar sedangkan softcopynya dapat dijadikan sebagai file PDF yang dapat disematkan pada e-learning yang menjadi salah satu unsur materi e-learning.

2. E-learning

Penyusunan bahan ajar pada e-learning dapat menggunakan berbagai platform e-learning seperti moodle, google suite/ google classroom, blackboard, storyline dan lain-lain yang penyusunannya mengikuti silabus sebagaimana penyusunan pada buku. Untuk

platform seperti google suite/ google classroom maka tidak diperlukan melakukan instalasi ke komputer atau server lembaga tetapi kita menerima semua fitur yang telah disediakan oleh google, oleh karena itu lembaga yang menggunakan platform ini tidak perlu SDM yang memahami sistem jaringan teknologi informasi. Sedangkan platform seperti moodle maka dibutuhkan di samping SDM yang memahami sistem jaringan teknologi informasi juga server yang harganya sangat mahal, namun jika lembaga tetap menginginkan pemasangan e-learning berbasis moodle sedangkan belum memiliki kemampuan secara finansial untuk membeli server maka dapat menyewa hosting dan domain dan atau membuat server lokal intranet. Kelebihan sewa hosting pada penyedia jasa server internet adalah kita dapat mengakses kapan saja dan di mana saja, sedangkan server lokal intranet hanya dapat diakses pada skala lokal dan dapat diakses ketika server dihidupkan.

Software e-learning dapat mengintegrasikan berbagai unsur media baik PDF, audio, video maupun quiz online serta manajemen kelas lainnya seperti absen, tugas, survei, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut dapat disusun seperti yang disusun pada buku ajar, oleh karena itu pelajaran atau pembahasan dapat dibuat per-bab yang mencakup sub target belajar materi-materi dan latihan-latihan. Materi pada e-learning dapat berupa Blog, PDF dan atau video yang diikuti oleh quiz. Untuk mendapatkan akses e-learning, admin terlebih dahulu membuat akun untuk pengajar dan pembelajar sehingga dengan demikian e-learning dapat dijadikan sebagai bagian media pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi.

Buku ajar fisik dan e-learning masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantaranya adalah pada buku ajar latihan yang membutuhkan suara maka harus menggunakan alat ekstra sedangkan pada e-learning tidak membutuhkan itu karena fiturnya adaptif yang mengintegrasikan media eksternal. Namun demikian buku ajar dapat diakses dengan cepat dan dapat diberikan catatan-catatan tambahan jika diperlukan.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dari berbagai macam media pembelajaran yang disajikan di atas yang dikemas dalam bentuk buku dan video ajar, diharapkan kecenderungan belajar peserta didik yang berupa visual, audio, dan audio visual dapat terfasilitasi, namun untuk peserta didik dengan kecenderungan belajar kinestetik maka perlu implementasi pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk praktik atau proyek bersama seperti Model pembelajaran Project Base Learning (PJBL), Model atau Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kolaboratif lainnya, model-model tersebut mengarahkan kegiatan pembelajaran berkelompok dalam mencapai target belajar (Yang, 2023).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan saling ketergantungan dalam kerja kelompok: siswa dapat mencapai tujuan belajarnya jika siswa lain dalam kelompok juga mencapai tujuan yang sama (Tabrani and Amin, 2023; Tran, 2019; Yang, 2023). Sedangkan PJBL adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mulai dari merancang hingga mewujudkan desain tersebut menjadi suatu produk (Purwaningsih et al., 2020), siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mandiri serta melatih mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya (Rahardjanto et al., 2019). Atau dengan pendekatan eklektif yang mana pembelajaran melibatkan berbagai pendekatan pengajaran: behaviorist,

kognitivisme, konstruktivis, dan sosial-psikologis, yang dapat digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran yang kompleks (Smaldino et al., 2019).

Kelompok dapat digunakan tidak hanya untuk kegiatan mempraktikkan pembelajaran seperti muhadatsah atau hiwar tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan simulasi, role play, menjelaskan materi ke sesama temannya atau kegiatan lainnya yang mengarahkan pada gerakan-gerakan yang mengarahkan pada penguasaan materi baik berbasis kasus maupun berbasis proyek. Pada prinsipnya, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplemntasikan dalam model pembelajaran apapun yang mengarahkan peserta didik aktif baik individu maupun dalam kelompok serta adanya dukungan lingkungan pembelajaran serta adanya berbagai peluang yang memungkinkan mereka bisa belajar sesuai dengan kecenderungan peserta didik.

KESIMPULAN

Kita menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunggulan dan kita juga menyadari bahwa setiap wilayah memiliki kearifan lokal berdasarkan pandangan tersebut maka pengembangan unsur-unsur pembelajaran khususnya pengembangan materi dan media pembelajaran menjadi sangat penting, sebab bagaimana seorang pengajar mampu menggali potensi para peserta didik berdasarkan kearifan lokal?. Perkembangan teknologi menyajikan berbagai fitur yang memungkinkan pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran baik berupa visual, audio dan video yang dapat dikemas dalam buku ajar dan atau e-learning. Media dan e-learning ini di dalamnya berisikan materi-materi dan tugas-tugas yang mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang memberikan peluang belajar yang beragam baik auditory, kinestetik.

Penelitian ini masih berupa penelitian pendahulu yang menampilkan bagaimana penyusunan media dalam bentuk buku ajar dan e-learning yang menampilkan berbagai fitur pembelajaran di dalamnya yang berupa visual, audi, video dan kinestetik, penelitian lanjutan penting dilakukan apakah berupa penelitian yang mirip sehingga mewujudkan produk yang lebih baik atau penelitian yang mengkonfirmasi bahwa hasil dari pengembangan media yang memperhatikan kecenderungan belajar peserta didik dan lingkungan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar tetapi juga membeirkan dampak pada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kindi, I., Al-Khanjari, Z., Kraiem, N., 2017. Sultan Qaboos University between E-Learning and Massive Open Online Course: Future Vision. Free and Open Source Software Conference (Fossc-17), 38–42.
- Anggraeny, T.F., & Dewi, D.N. (2023). Analysis of Teacher Strategies In Teaching English Using Differentiated Learning. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 7(1), 129–146. <https://doi.org/10.32520/eji.v7i1.2282>
- Creswell, J.W., (n.d.). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. Los Angeles: Sage.
- Djordjevic, J., Blagojevic, S., 2017. Project-Based Learning in Computer-Assisted Language Learning: An example from legal English. *Nasledje, Kragujevac* 14(36), 247–259. <http://dx.doi.org/10.5937/naslKg1736247D>

- Faigawati, F., Safitri, M.L.O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A., (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I., (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gil, Alina. (2015). The Role of the Internet in Self Study. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 4, 393–404. <https://doi.org/10.17770/sie2015vol4.398>
- Harun, U.B., (2020). Project-Based Learning Integrated To Stem (Stem-Pjbl) to Enhance Arabic Learning Hots-Based. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 139–150. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i1.230>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. A., Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10), 650. <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Jamaluddin, J. E., Abidin, I. Z., Azree Idris, M., & Masrom, U. K. (2022). Designing Lessons for Differentiated Learning Using Moodle LMS. In *AIP Conference Proceedings*, 2433(1): 030010. <https://doi.org/10.1063/5.0098540>
- Khambali (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Qira'ah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.041-03>
- Khambali, K., Asrori, I., Rosyidi, A.W., & Nurhasanah. (2023). Analysis of Teaching Materials for Arabic Textbooks for Islamic Junior High School Based on CEFR Standards. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(1), 88–105. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v10i1.30439>
- Khristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Anggraeni, & Saad, Y. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Purwaningsih, E., Sari, S. P., Sari, A. M., Suryadi, A. (2020). The Effect of STEM-PjBL and Discovery Learning on Improving Students' Problem-Solving Skills of Impulse and Momentum Topic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 465–476. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.26432>
- Putrawangsa, S., Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.1>

- Rahardjanto, A., Husamah, H., Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning Outcomes, Creative Thinking Skills, and Learning Motivation of Preservice Teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Ruhimat, T., & Darmawan, D. (2020). Development of Group-Based Differentiated Learning (GBDL) Models. *Advances in Science Technology and Engineering Systems Journal*, 5(6), 52–56. <http://dx.doi.org/10.25046/aj050607>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning*, 4th ed. New York: Pearson.
- Sofyan, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Insan Cita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 200–213. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Taufiq, W. (2016). Teori Asal-usul Bahasa dalam Literatur Islam Klasik: Sebuah Prespektif Ontologis serta Implikasi Hermenitis terhadap Kitab Suci. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(1), 145–158. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1838>
- Tran, V. D. (2019). Does Cooperative Learning Increase Students' Motivation in Learning? *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12–20. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p12>
- Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends* 67, 718–728. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9>
- Yaumi, M., 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia.
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction* 13(4), 715–730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13444a>

